

# Peran Partisipasi Orang Tua Terhadap Atlet Remaja Dalam Kompetisi Olahraga

Adhim Rahtawu<sup>1</sup>, Agus Kristiyanto<sup>2</sup>, Sapta Kunta Purnama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126

E-mail:<sup>1</sup> rahta27@gmail.com, <sup>2</sup> aguskris@yahoo.co.id, <sup>3</sup> saptakunta\_p@yahoo.com

---

**Abstrak** — Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk menggambarkan peran pola asuh orang tua kepada anaknya dalam memberikan tuntutan, dorongan dan keterlibatannya dalam kompetisi olahraga. Keterlibatan orang tua dalam memberikan dorongan kepada anaknya untuk mengikuti pelatihan olahraga prestasi menjadi topik yang menarik, karena orang tua dalam domain anak menjadi salah satu teladan yang kuat dalam membentuk proses partisipasi dalam kegiatan olahraga prestasi. Dalam pola pengasuhan olahraga untuk anak memiliki karakteristik tersendiri, namun sebagian besar orang tua yang aktif dalam kegiatan olahraga, besar kemungkinan anaknya untuk mengikuti kegiatan olahraga. Kemudian tuntutan orang tua terhadap anaknya untuk berprestasi dibidang olahraga dikhawatirkan berdampak terhadap psikologi anak. Metode dalam makalah ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengambilan data secara observatif. Hasil dalam kajian literatur ini menunjukkan bahwa faktor orang tua saat memberikan tuntutan dan keterlibatan orang tua masih sangat besar dan berdampak pada motivasi dan mental bertanding atlet. Maka kesimpulan dalam makalah ini adalah keterlibatan orang tua saat dalam masa kompetisi olahraga sangat penting untuk membentuk sikap dan pengalaman anak, karena selain faktor kemampuan fisik yang harus dimiliki atlet faktor psikologi dalam pertandingan sangat penting untuk diperhatikan.

**Kata Kunci** — Pola asuh olahraga, Olahraga prestasi, Atlet.

---

## I. PENDAHULUAN

Dari berbagai macam jenis olahraga prestasi apapun, partisipasi orang tua dalam memberikan bimbingan, pendidikan, serta mencukupi kebutuhan nutrisi dan berbagai macam fasilitas penunjang dalam proses pembentukan atlet remaja telah memberikan daya tarik tersendiri untuk dikaji.[1] Permasalahan kurang maksimalnya performa atlet di dalam masa kompetisi tidak serta merta dipengaruhi oleh faktor kemampuan fisik atlet saja, Namun yang menjadi fokus dalam permasalahan adalah faktor tuntutan, dorongan dan keterlibatan orang tua pada atlet remaja.[2] Orang tua menjadi panutan utama dalam domain atlet remaja karena orang tua adalah tempat pertama kali atlet mengenal aktivitas olahraga, orang tua dapat berperan penting dalam memberikan dorongan baik secara fisik maupun secara psikologis.[3][4] Motivasi yang timbul dari seorang atlet untuk berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor internal tersebut diketahui dari dalam diri seorang atlet seperti kemauan, kepercayaan, rasa ingin tahu, niat dan lain sebagainya, faktor eksternalnya timbul karena lingkungan dan fasilitas olahraga, dari faktor tersebutlah maka timbul keinginan untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga.[5] Semakin tingginya minat anak mengikuti olahraga prestasi memberikan peluang besar bagi kemajuan olahraga di Indonesia untuk memberikan pemanduan bibit olahraga secara maksimal, dari sinilah munculnya keterlibatan orang tua dalam proses kompetisi olahraga prestasi, Tuntutan orang tua kepada anak

untuk berprestasi memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan mental atlet, atlet yang memiliki kemauan kuat dan mendapat motivasi yang tinggi kemungkinan besar dapat berkembang secara maksimal, namun berbeda dengan atlet remaja yang masih belum bisa mengendalikan diri dengan baik, tentu hal tersebut dapat menjadikan atlet merasa tertekan dan memutuskan untuk tidak lanjut atau *drop out* dari program latihan.[6]–[8]

Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan orang tua dalam memberikan pengasuhan dalam aktivitas dapat berdampak secara psikologis yang mampu membangun perkembangan anak dan pengalaman serta motivasi yang besar untuk berprestasi. [9]–[11] Dalam penelitian lain juga di temukan hasil bahwa terlalu dikekangnya anak untuk berprestasi dengan cara pola asuh yang berlebihan atau otoriter memberikan dampak pada ketakutan akan kegagalan dan motivasi berprestasi. [12]

Berdasarkan pengamatan dilapangan permasalahan pola asuh orang tua dalam olahraga prestasi belum sepenuhnya diperhatikan. Sebagian besar orang tua masih terfokus pada tuntutan dan hasil akhir dari pelatihan namun kurang memperhatikan faktor psikologis atlet, dan sosialisasi maupun secara teoritis berkaitan dengan pola asuh olahraga sangat penting untuk dibahas, bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua belum secara jelas dideskripsikan dalam bentuk dokumen ataupun data maka penulis tertarik untuk membuat kajian literatur

mengenaikan partisipasi orang tua terhadap atlet remaja dalam kompetisi olahraga.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah pengamatan langsung dengan observasi dan wawancara. Pada tujuh partisipan dari atlet basket remaja perkumpulan tim basket onego di Kabupaten Sragen. Kemudian penulis menganalisis hasil temuan dengan mengkaji dari beberapa literatur dan penelitian yang relevan untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

## III. HASIL

Berdasarkan hasil observasi pola asuh orang tua yang diterapkan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung memberikan tuntutan yang sangat besar dalam berprestasi anak namun sangat kurang dalam memberikan perhatian dan motivasi terhadap perkembangan anak, pola asuh demokratis memberikan tuntutan yang sedang dan memberikan kebebasan untuk berdiskusi mengenai minat olahraga yang diinginkan anak, secara perhatian dan pemberian motivasi anak sangat baik orang tua cenderung mendengarkan keluhan anak dan mendengarkan apa yang diinginkan anak. Pola asuh permisif yang diterapkan orang tua sangat kurang dalam memberikan tuntutan maupun perhatian dan motivasi kepada anak. Hasil yang sama di didapatkan dari wawancara kepada atlet yang cenderung diberikan pola asuh orang tua yang demokratis dibanding pola asuh otoriter maupun permisif, dari tuntutan maupun perhatian lebih mengedepankan pendapat dan komunikasi dua arah. Anak yang diberikan pola asuh otoriter memiliki kecemasan yang tinggi ketika masa kompetisi takut akan kegagalan, kurang percaya diri, terlalu ambisius menjadikan beban mental dan menurunnya kemampuan dalam menyesuaikan diri dalam masa pertandingan yang dalam kondisi tekanan yang besar. Atlet yang diberikan pola asuh demokratis memiliki kemampuan untuk lebih tenang dalam pertandingan. Kemudian atlet dengan pola asuh permisif lebih menekankan pada kepercayaan diri yang terlalu berlebih rasa ingin diperhatikan yang tinggi, ingin menunjukkan kualitas yang berbeda dengan rekan sebaya memberikan dampak yang besar terhadap motivasi bertanding anak cenderung ingin menunjukkan eksistensinya daripada keinginan untuk memenangkan sebuah pertandingan. Dalam hasil tersebut sejalan dengan beberapa penelitian mengenai pola asuh dengan kepemimpinan transformasional oleh ayah dan ibu memberikan hasil bahwa pengaruh ayah berdampak terhadap aktivitas fisik, dan pengaruh pola asuh kepemimpinan ibu

mempengaruhi pada perhatian dalam kesehatan(nutrisi) dan psikologis anak.[13]

## IV. PEMBAHASAN

Pengaruh pola asuh orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan fisik maupun mental anak.[14] Penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa faktor tingkat sosial ekonomi yang berbeda memberikan pengaruh terhadap kenyamanan dalam bertanding.[15] Faktor keterlibatan orang tua yang otoriter juga sangat berpengaruh terhadap tekanan anak dalam bertanding.[16] Perhatian dalam memberikan motivasi dari ketiga jenis pola asuh yang paling disarankan adalah pola asuh orang tua demokratis.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam makalah ini adalah kecenderungan pemberian pola asuh yang salah dapat berdampak buruk terhadap perkembangan fisik maupun mental anak, ada tiga pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif yang setiap pola asuh memiliki perbedaan pada tuntutan maupun pemberian perhatian kemudian keterlibatan orang tua saat dalam masa kompetisi olahraga sangat penting untuk membentuk sikap dan pengalaman anak, karena selain faktor kemampuan fisik yang harus dimiliki atlet faktor psikologi dalam pertandingan sangat penting untuk diperhatikan. Pola asuh olahraga yang paling baik dari yang telah direkomendasikan merupakan suatu bentuk informasi pendamping saja. Banyak juga faktor lain yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan kompetisi, seperti genetik, kebudayaan, faktor lingkungan, kecukupan nutrisi, sosial ekonomi dan lain sebagainya, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai partisipasi orang tua dalam kompetisi olahraga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami memberikan ucapan terimakasih kepada keluarga besar tim basket onego di Kabupaten Sragen yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk mendapatkan data mengenai keterlibatan orang tua dalam masa kompetisi. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Rochinha and V. H. Teixeira, "Parenting styles, nutritional intake and anthropometric parameters in children from a football school," *Rev. Aliment. Humana*, 2013.
- [2] E. L. Deci and R. M. Ryan, "Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health," in *Canadian Psychology*, 2008.
- [3] S. D. Simpkins, A. E. Vest, N. P. Dawes, and K. I. Neuman, "Dynamic Relations Between Parents' Behaviors and Children's Motivational Beliefs in Sports and Music," *Parenting*, 2010.
- [4] I. Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak,"

- Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 2015.
- [5] E. L. Deci and R. M. Ryan, "Facilitating optimal motivation and psychological well-being across life's domains," in *Canadian Psychology*, 2008.
  - [6] T. M. O'Connor, R. Jago, and T. Baranowski, "Engaging Parents to Increase Youth Physical Activity. A Systematic Review," *American Journal of Preventive Medicine*, 2009.
  - [7] I. G. Bayu, U. Desta, D. A. W. M. P, and N. K. Suarni, "DETERMINASI INTENSITAS POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS IX SMP LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2014-2015," *Parenting*, 2015.
  - [8] N. M. Taganing, "Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Pada Remaja," *J. Chem. Inf. Model.*, 2008.
  - [9] T. Watchman and N. Spencer-Cavaliere, "Times have changed: Parent perspectives on children's free play and sport," *Psychol. Sport Exerc.*, 2017.
  - [10] Y. Safitri and N. E. Hidayati, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Smk 10 November Semarang," *J. Keperawatan Jiwa*, 2013.
  - [11] L. Fatimah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang," in *Prosiding Seminas*, 2012.
  - [12] I. Janssen, "Hyper-parenting is negatively associated with physical activity among 7-12 year olds.," *Prev. Med. An Int. J. Devoted to Pract. Theory*, 2015.
  - [13] K. L. Morton, J. Barling, R. E. Rhodes, L. C. Mâsse, B. D. Zumbo, and M. R. Beauchamp, "The application of transformational leadership theory to parenting: questionnaire development and implications for adolescent self-regulatory efficacy and life satisfaction.," *J. Sport Exerc. Psychol.*, 2011.
  - [14] D. Gould, K. Dieffenbach, and A. Moffett, "Journal of Applied Sport Psychological Characteristics and Their Development in Olympic Champions," *World*, 2010.
  - [15] S. P. Antaramian, E. S. Huebner, and R. F. Valois, "Adolescent life satisfaction," *Appl. Psychol.*, 2008.
  - [16] M. Program, S. Ilmu, F. Kedokteran, U. Diponegoro, D. Jiwa, and P. Studi, "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK USIA SEKOLAH (10-12 TAHUN)," *J. keperawatan anak*, 2012.